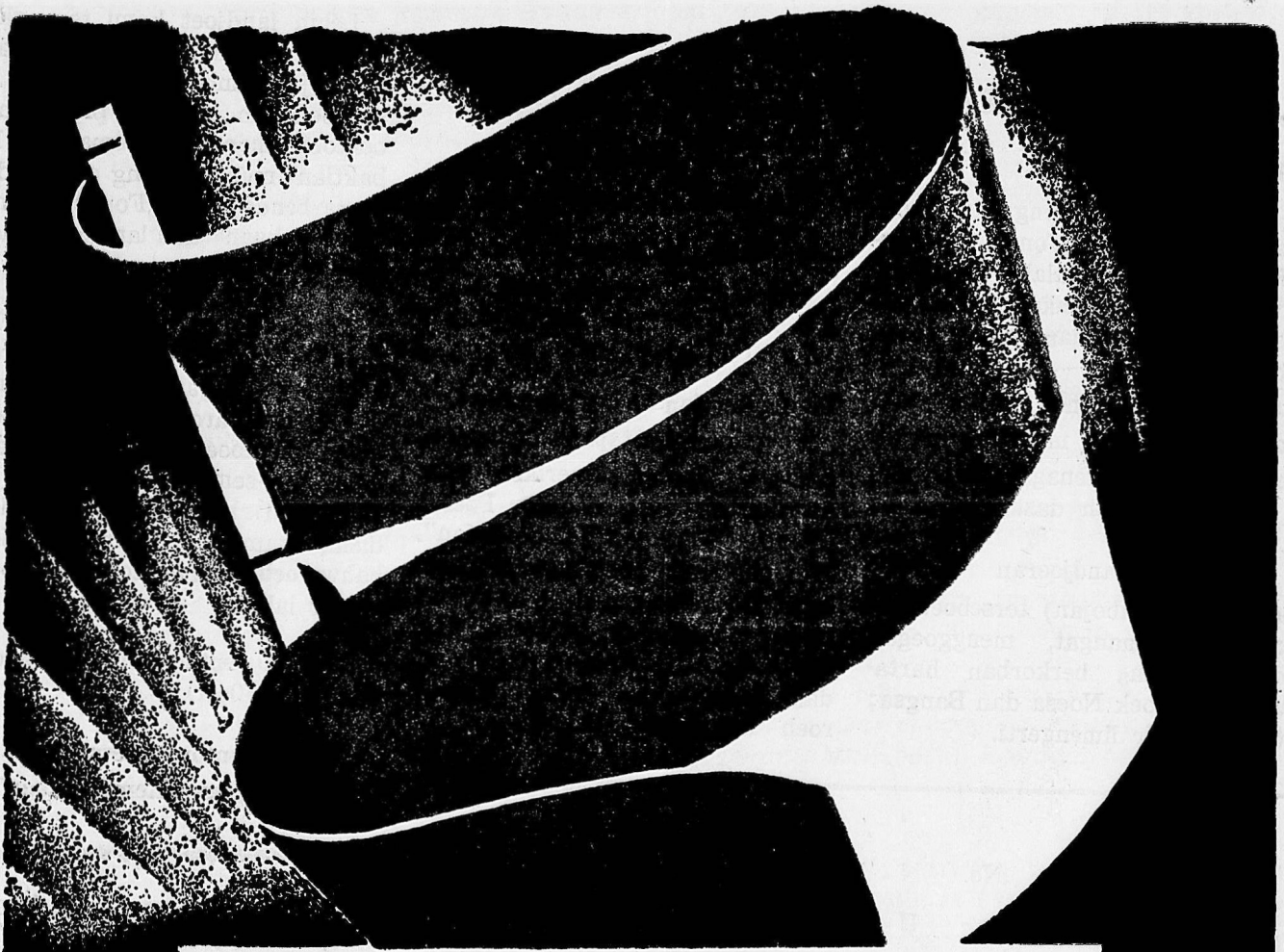


# INDONESIA MERDEKA



Kepuasan hidoep, biar kebatinan atapoen kebendaan dari satoe-satoe bangsa hanja dapat diperoleh dengan persatoean dan perhoeboengan baik dari tiap-tiap lapisan dari masjarakatnja. Persatoean dan perhoeboengan baik itoe hanja dapat diperoleh poela, djikalau lapisan-lapisan masjarakat itoe mendapat pimpinan jang baik poela.

(P. T. Moh. Sjafel).  
Sumatera Tyuuo Sangi-In Gityoo.

PENERBIT: DJAWA HŌKŌ KAI  
HIMPONAN KEBAKTIAN RAKJAT

## Kemerdekaan Tanah Air.

Oleh: Soebagijo I. Notodidjojo.

**D**ISAMPING nama Pangeran Diponegoro, berderet-deretlah nama-nama pahlawan bangsa kita, jang ikoet serta menghiasi halaman sedjarah Tanah Air kita.

Nama mereka itoe akan senantiasa hidoep didalam djiwa rakjat.

Jang menambah perasaan hormat dan takzim kita kepada para pahlawan kita tahadi, ialah bila kita mengingat, bahasa sewaktoe mereka melawan pemerintah Belanda dahoeloe itoe, mereka boleh diseboet tidak bersendjatakan sesoeatoe apa-poen, selain keberanian serta ketetapan hati. bahwa mereka itoe semata-mata hanja memeneohi panggilan soetji Tanah Airnja jang disampaikan kepada diri masing-masing dan kejakinan poela, bahwa perdjoeangan jang mereka tempoeh itoe adalah perdjoeangan jang diridhoi oleh Toehan djoega adanja.

Dengan hati jang toeloes-ichlas, serta ingatan jang sepi dari keinginan akan poedjian, ditempoehnja segala kesoeakaran serta rintangan dan dideritanja semoea kesengsaraan dan penangoengan.

Mereka soeka berdjoeang, mereka soedi mengorbankan kesenangan hidoep masing-masing dan menangoeng bermatjam ragam penderitaan jang pahit-getir itoe, meloeloe karena mereka itoe tak sampai hati melihat bangsanja senantiasa diindjak-indjak oleh bangsa lain. Mereka tak rela, bangsanja selaloe di boeat permainan, diperkoeda-koe dakan oleh orang asing. Mereka tak koeasa menahan perasaan hatinja, mendengarkan keloeuh-kesah dan ratap tangis rakjat jang ditindas oleh bangsa asing.

Ini tak oesah kita herankan. Karena memang demikianlah pendapat segala pemimpin bangsa diseleroeh doenia ini.

Seperti perkataan Jawaharal Nehru jang berboenji: „Berkibarnja bendera Ingeris diboemi India berarti penghinaan bagi setiap poetera India.

Kesetiaan saja, hanja saja toedjoeakan kepada rakjat India dan tidak kepada radja lain atau pemerintahan asing. Saja ini adalah namba sahaja dari bangsa India dan saja tidak mengakoei adanja toean selainnja mereka”. Demikian poelalah pendapat pemimpin kita. Karena tjintanja kepada bangsa itoelah, mereka sanggoep berdjoeang matimatian. Mereka itoe soedi menghadapi maet jang setiap waktoe moengkin datang menimpa dirinja.

Tidak dahoeloe tidak sekarang!

Sebeloem para pahlawan kita berdjoeang melawan pemerintah asing itoe, oleh nenek-mojang kita telah diberikan seboeah tjeritera, akan mendjadi soeri tauladan, hoebaja-hoebaja para anak tjoetjoenja dapat mengambil peladjaran dari tjeritera itoe.

Dengan terang dan njata, dalam kisah terseboet digambarkan, betapa tebalnja perasaan tjinta kepada Tanah Air dan bangsa didalam djiwa seorang kesatria raksasa, **R. Koembakarna.**

Sewaktoe peperangan antara tentera Ngalengka dan peradjoerit Praboe Ramawidjaja sedang ditingkatkan jang memoentjak, negeri Ngalengka telah banjak kehilangan senapati-senapati, pemimpin tentera. Semoea pahlawan Ngalengka soedah hampir habis.

Tinggal hanja beberapa orang sadja. Maka madjoelah **R. Koembakarna** tahadi kemedan perang oentoe k memimpin tenteranja menghadapi peradjoerit Praboe Ramawidjaja. Dan sewaktoe beliau berhadapan moeka dengan **R. Soegriwa**, salah seekor kera jang mendjadi pemimpin tentera Praboe Rama, berkatalah ia dengan tegas dan njata:

„Héh Soegriwa.....  
Joedakoe laboeh negara  
Lawan leloehoer mami  
Djer soen trah Ngalengka  
Sedenge soen matia  
Dadi lamaking adjoerit  
Datan atjipta  
Laboeh karjeng narpati”.

Demikianlah oedjar **R. Koembakarna** kepada moesoehnja.

Terang, bahwa **R. Koembakarna** madjoe ketempat perdjoeangan itoe, sekali-kali tidak karena beliau membela kakaknja Praboe Dasamoeka jang telah berboeat kesalahan mentjoeri isteri Praboe Rama itoe. Djelas kiranja sekarang, bahasa perang **R. Koembakarna** tahadi, sedikitpoen tidak disebabkan karena beliau membenarkan perboeatan saudara toeanja itoe. Boekan! Boekan itoe jang menjebakkan beliau sanggoep menentang maet; menghadapi moesoeh jang berlipat-ganda banjaknja.

Perang oentoe negerinja! Oentoe Tanah Airnja! Dan oentoe mendjaga kehormatan nenek-mojangnja; karena beliau merasa, bahwa didalam toeboehnja mengalir darah Ngalengka.

Beliau tidak rela, bila melihat negerinja diindjak-indjak oleh bangsa lain. Beliau tidak lega, djika melihat Tanah Airnja didjadjah oleh orang asing. Beliau tidak ichlas, bila nama nenek-mojangnja akan terganggoe; akan soeram, poedar tidak ada jang memoeliakan lagi. Beliau akan maloe, djika dihadapan **Batara Yama** nanti ditanja, mengapa dia tinggal diam sadja, melihat Tanah Airnja dikotori oleh kaki moesoeh.

Dan daripada maloe, biarlah lebih baik mati sadja. Mati sebagai pahlawan. Mati sebagai perisai tenteranja. Majatnja berloemoeran darah; bergelimpangan ditengah-tengah medan peperangan. Matinja sebagai kesatria! Mati setelah mempersembahkan dharma baktinja dihadapan nenek-mojang, Tanah Air dan bangsanja. Demikian keboelatan fikirnja.

Maka dengan ketetapan hati dan ketegoehan batin, beliau madjoe perang. Tekad beliau akan menempoeh maet. Tetapi hendaknja sebeloem itoe dapat memboenoei moesoeh sebanjak-banjaknja dan memboeat keroesakan sehebat-hebatnja kepada lawannja. Beliau ingin berdjibaku; melakoekan „talar atari”.

Dan.....

Kehendaknja itoe berlakoe. Maksoednja tertjapai.

Beliau menemoehi kematiannja se-soedahnja meroesak binasakan tentera **R. Soegriwa**. Peradjoerit Praboe Rama mendjadi porak-poranda; banjak amat keroegian-keroegian jang beroepa benda dan manoesia atau kera jang disebabkan oleh mengamoeknja **R. Koembakarna** tahadi ..... beliau berperang tidak karena diangkat mendjadi senapati.

Beliau berdjoeang boekan disebabkan oleh pangkat; mendjadi kepala Markas Besar tentera seleroeh Ngalengka.

Demikianlah tjeritera peninggalan nenek-mojang jang diberikan kepada kita sekalian.

Dan seperti jang telah dikatakan diatas: „Tidak dahoeloe, tidak sekarang”.

Kita tengok sadja kemasa jang baroe silam.

Telah sekian kali para pemimpin bangsa kita mendjadi korban dalam perdjoeangan, ingin mengembalikan mahkota jang telah sekian tahoeh terboeang dari kepala „Persada Tanah Air”. Mereka itoe berdjoeang dengan penoeh kejakinan, bahasa oesahanja itoe tidak akan moebadzir; pengorbanannja tidak akan sia-sia belaka adanja.

Sekali nanti, bila telah datang waktoenja, tentoe — tidak boleh ti-

dat -- akan tiba jang mereka toeng-  
goe, akan terdapat apa jang mereka  
tjari: Kemerdekaan Indonesia!

Mereka sepatat dengan oetjapan  
Ali Tahmi Kamil jang berboenji:  
„Kemerdekaan itoe akan datang de-  
ngan mesti, sebagai kemestian ke-  
datangan mati. Kalau tidak segera,  
tentoe lambat-laoen”.

Dan itoelah sebabnja, Dian Peng-  
harapannja tak koendjoeng padam.  
Dengan ichlas hati para pemimpin  
tahadi mengorbankan segala-gala-  
nja. Kesenangan hidoepnja, kekaja-  
an harta-bendanja, tenaganja, fiki-  
rannja, ah, apa sadja jang ada pada  
mereka. Dengan gembira mereka  
meninggalkan tempat kelahirannja.  
kampoeng halaman serta sanak-ke-  
learganja, karena haroes berdiam  
ditempat jang telah ditoendjoekkan  
oleh pemerintah djadjahan Belanda  
oentoek mereka, ditanah pemboe-  
angan. Entah oentoek beberapa ta-  
noen lamanja, mereka itoe diharoes-  
kan menangoeng siksaan penghi-  
doepan. Dari hari bergantian hari,  
minggoe bergantian tahoen, riwa-  
jat hidoepnja senantiasa penoeh de-  
ngan penderitaan. Dengan terse-  
njoem mereka masoeki pendjara  
jang memang telah disediakan oleh  
sipendjadjah oentoek mereka.

Sepatah kata jang dianggap ber-  
bahaja dan dapat mengganggu ke-  
tentraman oemgem, pemerintah  
djadjahan telah ada hak oentoek  
memborgol tangan sang pemimpin  
tahadi dan menjoeroeh menjesali  
perboeatannja jang „terkoetoek”  
itoe dibelakang terali besi dan di-  
dalam gedoeng jang berdinding te-  
hal.....

Tetapi? Akan menjesalkah dia?  
Tidak! Tidak! Sekali lagi tidak!  
Apa sebab?

Karena para pemimpin tahadi  
berkejakinan, bahwa sepeninggalnja  
tentoe akan ada jang menggantikan  
dia; akan ada jang hendak mene-  
roeskan oesahanja, memimpin rak-  
jat moerba, menepati oendang-  
oendang alam hoedjdjah ILAHI:  
Jang patah toemboeh, jang hilang  
toenas kembali.

Djika ia mengingat akan peng-  
ganti, nistjaja fikirannja tentoe  
akan melajang ke-Dian Penghara-  
pannja; para pemoeda, poespa Noe-  
sa!

Karena memang para pemoeda  
itoelah Dian Pengharapannja.

Dan kepada soal pemoeda itoelah  
djoega fikirannja senantiasa ter-  
toempah.

Ini tidak mengherankan!!

Tidakkah pemoeda itoe pentjpta  
doenia baroe?

Boekankah pemoeda itoe peng-  
oekir masa jang akan datang?

Boekankah mereka itoe peminta  
waktoe-jang akan tiba?

*Sang Merah Poetih bendéra kita,*

*Lambang semangat Indonesia.*

*Sekali naik berpantang toeroen,*

*Poesaka Negara toeroen temoeroen.*

*Merah darah tanda berani,*

*B'rani berdjoeng menentang mati.*

*Poetih bersih tanda soetji,*

*Soetji moerni tahan oedji.*

*Merah poetih bendera kita,*

*Lambang padoean Indonesia.*

*Ngadjak bersatoe seloeroeh rakjat,*

*Bersatoe hasrat, bersatoe tekad:*

*Hasrat nak raja,*

*Tekad nak djaja.*

*Merah poetih bendèra bèta,*

*Obor pelopor djiwa merdeka.*

*Ngadjak berdjoeng toea dan moeda,*

*Membela bangsa, laet dan noesa:*

*Menentang serta menjerang,*

*Berdjoeng sampai menang.*

Loes.

Berat nian tangoengan jang ha-  
roes dipikoel oleh pemoeda dari se-  
soeatoe bangsa jang mengingini,  
agar kedaulatan dan kemerdekaan  
Tanah Airnja dihormati oleh nege-  
ri lain.

Lebih-lebih bagi para pemoeda  
dari sesoatoe negeri seperti Tanah  
Air kita ini! Tanah Air kita sedang  
menghadapi masa gemilangnja! Ba-  
jangannja telah kentara! Sajoep-  
sajoep antara kelihatan dengan ti-  
ada! Masa gemilang jang dirindoe-  
kan oleh segenap patriot, para pen-  
tjinta Tanah Air.

Telah berabad-abad bangsa kita  
beroesaha, mentjari-tjari dimanah-  
kah gerangan kekasih mereka. Ke-  
merdekaan Tanah Air!!!

Ja—, ke-Kemerdekaan Tanah Air  
itoelah toedjoean perdjalanannja.

Berlikoe-likoe djalan jang haroes  
kita tempoeh! Sempit dan gelap lo-  
rong jang haroes kita laloei.

Dan itoelah sebabnja, mengapa  
para pemimpin kita memboetoehkan  
Tjahaja Penerangan. Mereka meng-  
hendaki, agar setiap „tjahaja” dari  
Dian Pengharapannja itoe menjala,  
gemerlapan menerangi djalan per-  
djoengan para pengandjoer, mem-  
beri dorongan batin oentoek mene-  
taphan hati; meneroeskan perdjoe-  
angan oentoek mentjapai tjita-tji-  
ta jang moelia: Kemerdekaan Tanah  
Air.

Kini, tampak oleh mereka, tjaha-  
ja Dian itoe dari sedikit berkilau-  
kilau membakar sinar, menjoeloehi  
tempat para pemimpin tahadi be-  
kardja, mempersembahkan dharna

baktinja terhadap Tanah Air jang  
ditjintainja: Indonesia!

Dengan tersenjoem para pengan-  
tar kita melihat dengan kedoea  
boeah matanja sendiri, Dian Peng-  
harapannja jang kini sedang ber-  
kobar-kobar menjala, mendjilat-  
djilat kekanan dan kekiri, ber-  
oedjoed para pemoeda Heiho, Pem-  
bela Tanah Air dan jang achir-  
achir ini diikoeti oleh Barisan Jiba-  
ku serta Barisan Hizboellah, jang  
setiap waktoe sanggoep membakar  
moesoeh sampai hangoes.

Didengarnya oleh para pemimpin  
kita dengan telinganja sendiri, sa-  
joep-sajoep sampai, soeara derapan  
sepatoe ..... menggeletar, meng-  
gegar, seakan-akan hendak membe-  
lah boemi laiknja. Derapan sepatoe  
tentera kita, Tentera Indonesia.

Berhenti sedjenak.....

Kita menghormati para saudara  
kita jang telah lebih dahoeloe me-  
menoehi panggilan soetji Tanah Air.

Diam sebentar.....

Marilah kita bertanja kepada di-  
ri masing-masing:

„Apakah oesaha jang telah saja  
persembahkan kepersada Iboe Per-  
tiwi? Soedakkah saja insaf, bahasa  
saja ini salah soeatoe tjahaja dari  
Dian Pengharapan dari pemimpin  
bangsa saja.....?”

Wahai ..... Dian Pengharapan!

Njalalah! Njalalah, wahai eng-  
kau Dian Pengharapan Tanah Air!  
Terangilah diri saja! Toendjoekkanlah kepa-  
da saja djalan mana jang haroes  
saja tempoeh, laetan mana jang

**A**NGKATAN Baroe jang ber-djiwa perdjoeangan, jang menghendaki pembaharoean masyarakat dan pembaharoean keadaan oemoem sekitarnja dengan setjepat-tjepatnja sambil mempergoenakan segala tenaganja serta rela mempertaroeahkan djiwanja, akan memegang rol jang terpenting dalam perdjoeangan pembaharoean negara dan akan membawa negerinja kearah kemoelaaan, keadilan serta kebenaran.

Angkatan Baroe tak mendedjar pangkat, tak menghendaki poedjian-poedjian, tak ingin pendewadewaan, melainkan bertjita-tjita jang loehoer dan berkorban karena rakjat djelata, oentoek rakjat djelata agar penghidoepannja dapat diringankan, jang sampai kini senantiasa dalam penderitaan dan kesengsaraan.

Angkatan Baroe djika perloe tak segan-segannja membaharoei batoe pondamen sekarang, agar dapat digantinja dengan pondamen beton jang kekal serta koeat laksana badja, jang dapat menahan segala serangan imperialis-imperialis dan kapitalis-kapitalis, pengchianat dan pendjoeal bangsa.

Djika diantara kaoem kita masih ada jang mengatakan, bahwa Angkatan Baroe mendedjar nama,

---

haroes saja seberangi oentoek ikoet serta menjoembangkan djasa kepada Tanah Air.

Njatalah, wahai engkau Djan Pengharapan!

Djika tidak dapat menerangi djalan perdjoeangan, membesarkan hati pemimpin saja, biarlah tjahaja jang ada padamoe itoe berkedip-ke-dip dahoele. bertjahaja sekoenar sadja.

Asal engkau menjala.....

Dan ..... doehal, pemimpin oetamakoe! Pimpinlah penganoetmoe ini! Pompakanlah Minjak Ketsafanmoe didalam djiwa Djan Pengharapanmoe ini banjak-banjak. Biar nanti kami menjala-njala, bersinar-sinar, berdiri serempak dibelakang toean; berchidmad kepada perintah jang toean berikan. menilapkan diri kami masing-masing oentoek menjongsong kedatangan kekasih kita bersama, kekasih jang telah lama kita rindoeakan. kekasih jang soedah lama kita toenggoe-toenggoe kedatangannja: Kemerdekaan Tanah Air!

mendedjar pangkat, mae poedjian belaka, tak lain disebabkan karena kedoedoekannja, kekoesaannja bahkan keselamatannja terantjam, karena kaoem tadi tak dapat mengikoeti sifat perdjoeangan jang dinamis itoe.

Wahai, siapa jang tak dapat mengikoeti dinamik terseboet, dia akan hanjoet dalam aroes perdjoeangan, laksana air bah jang tak mengenal bendoengan lagi, jang menghantjoerkan, membina-sakan segala rintangan setjara radikal-seradikal-radikalnja.

Sedjarah doenia sendiri telah memboektikan, bahwa angkatan baroe lah jang membangoenkan negara nasional, poen di-Indonesia angkatan baroenja akan membentoe negara nasional berdasarkan kedaulatan Noesa dan Bangsa. Karena itoelah angkatan baroe boekan lawan, melainkan memenoehi panggilan sedjarah, mewoodjoedkan tjita-tjitanja, mewoodjoedkan tjita-tjita bangsanja dengan selekas-lekasnja! Tetapi sebaliknja, djanganlah soeatopoen kaoem jang menggontjeng pada perdjoeangan angkatan baroe, hingga seakan-akan kaoem itoelah jang mengemoedinja, karena djaman dan keadaan telah memberi padanja kedoedoekan tinggi dan kedoedoekan istimewa lagi terpendang poela, hendaknja djedjak perdjoeangan angkatan baroe ditoeoti!

Kita sekarang telah tiba pada waktoe kenjataan, waktoe realitet, waktoe jang menghendaki boektiboekti dengan djalan selekas-lekasnja. Hanja boekti tjita-tjita jang mengenai dengan langsoeng pada perbaikan nasib rakjat moerba akan dirasai olehnja sebagai kebahagiaan dalam negeri baroe, agar dengan moedah dapat dipenoehi sjarat-sjarat keperluan hidoep jang primair.

Marilah dengan tekad jang tebal sambil mewoodjoedkan ke„soko goeroeannja” angkatan baroe dalam negeri baroe, dengan persatoean jang seboelat-boelatnja antara segala lapisan dan segala golongan, kita madjoe teroes kekedjajaan negeri baroe hingga tertjapailah kemakmoeran rakjat oentoek selama-lamanja, sampai achir djaman!

**MALIKUSWARI**

Perkataan „nasionalis” soedah tidak asing lagi bagi kita, bangsa Indonesia. Telinga sering mendengar dan bibir tiada djarang mengoetjapannja. Memang soedah lama kita kenal akan perkataan „nasionalis” itoe. Ialah sedjak kita sadar dan insaf, bahwa kita hidoep dan berada didoenia ini sebagai manoesia Indonesia. Sebagai machloek Toehan jang dilahirkan diatas boemi Indonesia dan dalam satoe ikatan bangsa, bangsa Indonesia. Sedjak itoelah kita merasa diri seorang „nasionalis” Indonesia. Dan sedjak itoe poela kita tiada merasa lagi sebagai seseorang jang tersesat didoenia, sebagai seseorang jang terapoengapoeng disamoedera angkasa loeas.

Dan, kesadaran dan keinsafan kita sebagai seorang nasionalis Indonesia itoe menjebakkan poela kita sadar dan insaf akan kewadajiban-kewadajiban jang ada pada diri seseorang nasionalis sedjati. Kita tahoe, bahwa seorang nasionalis haroes tjinta Tanah Airnja dan Bangsanja, dimana dan dizaman apa sadja. Bahwa seorang nasionalis itoe haroes selaloe mendjoeng tinggi kehormatan Bangsanja dan Noesanja dimana dan dizaman apa sadja. Bahwa seorang nasionalis itoe haroes berani hidoep dan mati bagi kepentingan Noesanja dan Bangsanja.

Ja, kewadajiban-kewadajiban seorang nasionalis sebagai poetera dan pentjinta Tanah Airnja dan Bangsanja itoe, telah lama dikenal dan diboektikan oleh setiap nasionalis Indonesia sedjati.

Dan sekarang, difmasa Tanab Air dan Bangsa Indonesia menghadapi Kemerdekaan ini, sebaranglah doenia akan melihat betapa besar goena dan manfaatnja adanja kaoem nasionalis Indonesia itoe disamping kaoem-kaoem lainnja sesama bangsa Indonesia bagi Kemerdekaan Noesa dan Bangsa Indonesia.

Maka seroean kita: „Boektikanlah bahwa nasionalis Indonesia itoe hasrat akan Kemerdekaan Negara Indonesia”!

# OESAHA MENINGGIKAN DERADJAT PETANI

Oleh: R. Soewena

**D**IDALAM soerat-soerat kabar, dikoempoelan - koempoelan Tyuwo Sangi-In, Syuu Sangi Kai di-Zadankai-zadankai soedah seringkali dikemoekakan, soepaja penghargaan kepada djasanja Pak Tani diperbaiki.

Memang kemaoean itoe tepat sekali, oleh sebab kaoem tani, dari dehoeloe, tidak dapat penghargaan yang sepatasnja, sampai banjak pemoeda-pemoeda yang tidak maoe mendjadi petani.

Sidang pembatja tentoe banjak yang soedah tahoe apa sebab-sebabnja.

Kaoem tani yang dilihat tiap-tiap hari keadaannja beloem dapat menimboelkan penghargaan. Djaraang orang yang tahoe betoel dan menghargai kepada djasanja petani.

Siapa yang biasanja dihargai oleh masjarakat?

Pertama: orang-orang Pegawai Negeri, teristimewa yang mempoenjaj kekoesaan, oempamanja Pangreh Pradja.

Kedoea: orang-orang yang kaja, banjak kepoenjaannja.

Ketiga: oelama-oelama (Klial-klial).

Keempat: orang-orang yang tjerdik (pandai).

Oleh sebab kebanyakan kaoem tani kepoenjaan atau kekajannja sedikit sekali dan kepandaiannja koerang, oleh karena itoe penghargaannja djoega koerang sekali.

Sifat ramah-tamah kepada kaoem tani dan maoe dekat, bertjamper gaoel dengan kaoem tani, soesah didjalankannja, sebab soedah mendjadi bakatnja orang, terketjoeali sebahagian ketjil sahadja, maoenja tjampoer gaoel dan ramah-tamah hanja dengan orang-orang yang masoek digolongan pertama sampai keempat sahadja.

Berapa prosén dari ± 10 djoeta keloearga petani (koerang-lebih 40 djoeta orang) di-Djawa yang masoek digolongan kedoea, ketiga dan keempat itoe?

Sedikit sekali, boekan?

Oemoennja petani tidak kaja, bokeh dibilang miskin, oleh karena banjak hal-hal yang menghalangi pengempoelan kekajaan dari pertaniannja.

Pertama soal leparnja tanah, soal modal dan soal ketjerdasan yang mendjadi kaoem tani tetap miskin dan tidak dapat penghargaan semestinja.

Ada kelihatan dikampoeng-kampoeng petani yang kaja-raja, tapi djika diselidiki betoel-betoel keka-jaannja itoe boekan didapat dari pertaniannja, tapi dari peroesahaan djoel-beli hasil boemi dan keradjinan roemah.

Soepaja penghargaan terhadap petani djadi baik, dapat dioesahkan seperti berikoet:

Pertama: Keadaan petani didalam ketjerdasannja haroes diperbaiki dengan djalan memberi penerangan dan pengadjaran kepada anak-anak dan pemoeda-pemoeda didesa-desa tentang pertanian setjoekep-tjoe-koepnja, djangan diloepakan kaoem wanita djoega yang memegang pekerdjaan didalam pertanian. Disampingnja ilmoe pertanian, djoega haroes dipeladjarkan hal perekonomian pertanian, soepaja petani dapat sentoeng yang sebanjak-banjaknja dari hasil keringatnja.

Oentoek peladjaran pertanian kepada anak-anak disekolah-sekolah pertama, rakjat menengah dan landjoetan haroes disediakan tanah-tanah setjoekeopnja yang letaknja dekat sekolah. Didalam daftar pengadjaran dimasoekkan peladjaran pertanian.

Saja setoedjoe dengan isi most dari Sidang Tyuwo Sangi-In ke-VIII yang diketoeali oleh toean Drs. Moh. Hatta. Lebih setoedjoe lagi, djika disemoea sekolah dimana ilmoe pertanian diadjarkan, djoega ilmoe keradjinan dan ilmoe ternak (chewan dan ikan djangan diloepakan), sebab anak-anak, pemoeda-pemoeda yang akan mendjadi petani memboetoeahkan sekali pengetahuan-pengetahoean itoe, oentoek memperbaiki hasil pertaniannja.

Oentoek mempertjepat maksoed menambah hasil pertanian disampingnja memberi pengadjaran kepada anak-anak dan pemoeda-pemoeda haroes diberikan djoega pengadjaran pertanian yang praktis dan njata kepada kaoem tani ditiap-tiap ku atau aet.

Alangkah baiknja djika pengetahuan kaoem tani diseloeroeh Djawa serentak dapat diperinggi. Oem-

pamanja diku-ku yang banjaknja koerang-lebih 20.000 diadakan koersoes-koersoes tani yang diimping oleh petani yang terkemoeka dan mempoenjaj pengaroeh didesa-desa itoe dan diawasi oleh pegawai-pegawai Pemerintah (djawatan pertanian dan Pangreh Pradja). Djika tiap-tiap koersoes dikoendjoengi oleh 40 petani, tiap-tiap kali (lamanja koersoes ½ tahoen) 800.000 petani dapat pengadjaran pertanian yang praktis dan njata. Didalam setaloe koerang lebih 1½ djoeta petani dan diwaktoe koerang lebih 6 tahoen maoea keloearga petani dapat penerangan dan pengadjaran pertanian.

Pemimpin koersoes tani diambil dari orang-orang tani yang terkemoeka, toean-toean Goeroe atau pegawai Pemerintah yang lain yang ada didesa dan mendjalankan pertanian, soedah mempoenjaj pengalaman dan pengetahuan tentang pertanian.

Pemimpin koersoes tani itoe, baiknja ditambah pengertiannja dengan djalan mengadakan latihan Pemimpin koersoes, yang dipimpin oleh ahli-ahli pertanian di-Ken-Ken.

Syuu-Syuu yang ingin memadjoekan hasil prodooksinja dari tanahnja selekas moengkin mengadakan koersoes-koersoes itoe. Dengan perintah sahadja petani tidak akan mendjalankan pertaniannja yang mengeloearkan hasil yang banjak. Pangreh Pradja dengan ahli-ahli pertaniannja dibantoe oleh badan-badan lain (Djawa Hookoo Kai, Koperasi Tani) dengan moedah mengadakan koersoes-koersoes tani, latihan-latihan pemimpin koersoes tani, latihan goeroe-goeroe sekolah rakjat dan pertama, dan memerintahkan memberi pengadjaran pertanian disekolah-sekolah.

Lebih sempoerna lagi, djika didirikan sebanjak-banjaknja sekolah pertanian, rendah, menengah dan tinggi, sebab pendoeoek Djawa sebahagian besar hidoep dari pertanian. Kemakmoeran tergantoeng dari moendoer madjoenja hasil pertanian.

Kita haroes ingat poela, bahwa pertanian yang didjalankan dengan kepandalan akan lebih banjak mendatangkan penghasilan. Meroeroet penjelidikan, pertanian yang didjalankan dengan pengetahuan hasilnja koerang-lebih 5 kali daripada

# SEKOLAH TINGGI ISLAM

hasil pertanian yang dijalankan tidak dengan pengetahuan.

Djika hasil pertanian di-Djawa sudah berlipat-ganda, tentoe sahaja kepekerjaannya petani djadi banjak, bisa masoek kepada golongan kedoea, orang kaja, dan nanti petanilah yang akan memegang kekeuasaan didalam lapangan perekonomian dan dapat penghargaan yang sebanjak-banjaknja. Negara akan makmoer dan koekat. Perindoesirian dan peroesahaan lain dapat menghasilkan banjak, sebab petani mempoenjai tenaga membeli (koopkracht). Barang tentoe penghargaan kepada kaem tani dengan sendirinja djadi baik.

**Kedoea:** Sebahagian ketjil dari pendoeoek di-Djawa yang boekan petani dapat moedah menghargai petani, djika tahoe betoel kepada pekerdjaannja kaoem tani. Boekan hanja tahoe dari doegaan dan kira-kira sahadja, tapi sebaiknja merasa sendiri benar-benar apa yang dikerdjakan dan bagaimana soesahnja pekerdjaan petani itoe.

Pendidikan disekolah-sekolah zaman sekarang sudah ditoeoedjoean sedikit kepada membangkitkan perasaan oentoek mendekati pekerdjaan petani dan dididik mengindahakan pekerdjaan kasar.

Disekolah-sekolah sudah dimoealai anak-anak disoeroeh menjangkoel, mengerdjakan tanah, memelihara tanamannja, meskipoen beloem semporna. Anak itoe nanti akan merasa sendiri kesoekaran pekerdjaan petani dan akan tahoe menghargai kaoem tani.

Oentoek orang yang sudah dewasa disamping mengobar-ngobarkan andjoeran: „Hargailah petani”, tjobalah sendiri dipekarangan roemah melakoekan pertanian. Moedah-moedahan nanti djika sudah merasa sendiri kesoesahannja dan beratnja pekerdjaan pertanian itoe, akan lebih insaf oentoek menghargai djasa petani, tidak hanja oetjapan dibibir sadja.

Djikalau diroemah tidak ada kesempatan, oleh sebab tidak ada tanahnja, alat-alatnja dan lain-lain perkara, pakailah waktue yang terloeang oentoek pergi mendekati petani. Alangkah baiknja djika banjak orang pergi pada petani, ikoet mengerdjakan roepa-roepa pekerdjaan pertanian, menolong petani, berkata-kata dengan petani, soepaja dapat mengenal keadaan petani.

Dengan djalan yang pertama dan kedoea ini, penghargaan kepada petani dan djasa-djasannja tambah baik. Ini perloe oentoek menjoesoen Indonesia Merdeka!

**P**ADA tanggal 8 Djoeli 2605 berepatan dengan Hari Peringatan Mi'radj Nabi Besar Moehammad s.a.w., di-Djakarta telah diboeka dengan resmi Sekolah Tinggi Islam.

Sekolah Tinggi Islam itoe sekarang sudah mendjadi oedjoed yang njata. Soedah mendjadi boekti yang tahan oedji, yang memang telah lama diidam-idamkan oleh Oemmat Islam Indonesia oemoemnja.

Sekolah Tinggi itoe achirnja bisa berdiri djoega, berkah kekoetaan tenaga dorongan Oemmat Islam sendiri, teroetama dengan bantoean pihak Masjoemi.

Apakah gerangan yang perloe diperhatikan berhoeboengan dengan pendirian Sekolah Tinggi Islam itoe?

Pertama-tama Oemmat Islam choesoesnja dan bangsa Indonesia oemoemnja haroeslah merasa sjoe-koer dan berbesar hati, bahwa Sekolah Tinggi Islam itoe adalah tanaman yang pertama-tama di-Indonesia, bahkan diseloeeroeh daerah Selatan.

Soeatoe pendirian yang mengenai pendidikan tinggi, yang memberi kesempatan kepada pemoeda-pemoeda Indonesia oemoemnja dan pemoeda-pemoeda Islam choesoesnja oentoek membentoeok djiwanja, tidak sadja sebagai seorang pahlawan bangsa dan Tanah Air, tetapi djoega sebagai pahlawan yang darah-kesaktiannja berpedoman kepada toentoenan ALLAH yang kekal dan abadi.

Walhasil, Sekolah Tinggi Islam itoe tidak hanja akan menghasilkan pahlawan-pahlawan penjinta Tanah Air, tetapi djoega pahlawan-pahlawan yang kenal dan bakti kepada TOEHAN-nja.

**Pahlawan patriot-Islam**, itoelah yang akan meroepakan hasil gembléngannja!

Kalau kita selidiki akan maksoed dan toedjoean pendirian Sekolah Tinggi Islam itoe, njatalah bahwa disana diberi didikan tinggi tentang Agama Islam. Sekalipoen disamping peladjaran-peladjaran keagamaan semata-mata terdapat matjam-matjam peladjaran yang lainnja, seperti hal keboedajaan, kesoesilaan, manthik, ekonomi dan sebagainya, peladjaran-peladjaran itoe adalah semata-mata oentoek meloeaskan pengetahuan dan penglihatan orang-orang Islam oentoek mendjeladjadi lapangan-lapangan hidoep lainnja yang sekiranya bisa didjadi-kan dasar-dasar oentoek lebih menegakkan kemerdekaan bangsa dan Tanah Airnja.

Dalam pada itoe, tentoenja akan

tetap diingatkan, soepaja peladjaran-peladjaran yang tidak choesoes mengenai oeroesan keagamaan itoe, dalam tjara mempeladjarannja tidak menjimpang dari roeh ke-Islaman. Djangan sampai misalnja kedjadian, bahwa nantinja Sekolah Islam itoe akan melahirkan orang-orang Islam yang berpaham kapitalis atau imperialis-tjap-Barat. Boekan itoe toedjoennja. Dan soepaja djangan sampai djalannja menjimpang kearah yang tidak dimaksoedkan itoe, maka tegaslah bahwa dasar dan penglihatan yang dipakai oentoek mempeladjadi setiap peladjaran di-Sekolah Tinggi Islam itoe, adalah dasar dan penglihatan Islam semata-mata.

Dengan teroes-terang mesti kita akoei, bahwa dikalangan Oemmat Islam masih terdapat kekoerangan ahli-ahli yang dapat ditandingkan didalam lapangan-lapangan bangsa dan negeri dalam arti yang seloeas-loeasnja. Kalau kekoerangan ini kita hoeboengkan dengan maksoed pendirian Sekolah Tinggi Islam itoe, soepaja kelak dapat menegoehkan dasar kemerdekaan bangsa dan Tanah Air kita, maka djelaslah poela, bahwa yang sangat diboetoehkan oleh masjarakat Islam, baik dimasa sekarang maepoen dimasa Indonesia Merdeka nanti ialah pahlawan-pahlawan Islam yang tidak hanja pandai bergerak dengan ilmoe keagamaannja, tetapi djoega yang pandai bergerak dilapangan siasat negeri lain-lainnja, yang dapat didjadi sjarat moetlak oentoek lebih menegoehkan dasar-dasar kemerdekaan bangsa dan Tanah Air adanja.

Dengan bantoean tenaga bangsa Indonesia oemoemnja dan Oemmat Islam choesoesnja, moedah-moedahan maksoed Sekolah Tinggi Islam itoe disampaikan ALLAH dengan membawa sebesar-besar maslahat bagi kita sekalian. Amin.

H. Tj.

---

## BERITA ADMINISTRASI.

Moelai saat ini sampai pada waktue yang ditentoeakan nanti, kita tidak dapat lagi menerima langganan baroe. Hal ini berhoeboeng dengan banjaknja permintaan-permintaan yang beloem dapat diselesaikan.

Harap sidang ramai makloem adanja.

---

# Keindahan Hidoep

Oleh: A. Kadir.

**H**AMPIR setiap sore tampak Kimin dibawah pokok dadap itoe. Ia amat soeka melihat air mengalir. Hatinja penoeh dengan kata-kata keindahan, pabila ditatapnja soengai itoe poeas-poeas, sampai djaoeh sehabis pandang. Angin djoega kawannja. Segala matjam bisikan jang indah bergema ditelinganja. — Dan apabila kanak-kanak poelang mengadji soedah pada sore hari, akan berseri-serilah wadjah mereka bila Kimin didapatinja dibawah dadap itoe. — „Abang Kimin ada”, seroe mereka, dan dahoeloe mendahoeloelilah mereka doedoek mengelilingi Kimin, — Kimin sangat gemar bergaoel dengan kanak-kanak. Wadjahnja selaloe membajangkan kehaloesan perasaan dan kasih sajang. — Semendjak ia poelang dari medan perang, kanak-kanak ketjil itoelah mendjadi penghiboernja. Ia sangat pandai bertjeritera, dan kanak-kanakpoen amat gemar mendengarkannja.

„..... Kanak-kanak dikota sana”, Kimin asjik bertjeritera. „Gemar sekali akan njanjian. Wah, pandai betoel. Loetjoe tampaknja. Adik-adik soeka bernjanji?”

„Maoe abang”, djawab anak-anak serempak. „peladjar kami. Abanglah doeloe menjanji”.

Demikianlah telah beberapa boelan didjalininja penghidoepan desa. Soenggoeh hambar-tawar sadja rasanja. Atjapkali terbangoen pikirnja dari soeasana ketenteraman desa itoe, bangoen hendak berdaja sebagai doeloe. Tetapi apabila insjaf akan keadaan badannja, terpaksa ia menarik napas pandjang tanda ketjewa; namoen demikian, tak poetoes-poetoes ia mengharap dan memikirkan betapa ia dapat terdjoen kekantjah pergaoelan djasas.

Beroelang-oelang Kimin minta pada orang toeanja soepaja ia diidjinkan oentoek kekota, tetapi senantiasa tak dikaboelkan. Pada soeatoe petang Kiminpoen telah me-moelai lagi.....

Beberapa tahoen jang laloe Kimin berangkat kesalah satoe medan pertempoeran sebagai Heiho. Soenggoeh seram dan ngeri pengalaman-pengalamannja dimedan peperangan. Dentoem peloeroe, gegar meriam dan ngaoem kapal terbang adalah moesik jang setiap hari bergema mengaloen-aloen ditelinganja. Darah mengalir soedah boekan apa-apa lagi.

„Sekali peristiwa”, Kimin pernah berkisah, „salah satoe temankoe terkena peloeroe moesoeh. Iapoen mengerang dan rebah. Alangkah memoentjankja geram dendam amarahkoe kala itoe. Bagai banteng mengamoek koe menjerboe, tak ingat soeatoe apa, membalas dendam atas tewasnja teman jang sangat koe-tjinta ..... Entah mengapa, koe tak tahoe, setelah dapat melepaskan peloeroe beberapa boeah dan melamparkan granat, akoepoen tak sadarkan diri lagi”.

Tatkala ia ingat kembali, ia telah rebah diatas petidoeran. Dengan sangat terkedjoet diketahoeinja bahwa kakinja telah hilang sebelah, dari dengkoel kebawah. Berkat ketangkasan barisan pengangkoet, masih dapat tertolong djiwanja, meskipun sekian banjak ia kehilangan darah.

„Terkena petjahan granat”, menoeroet keterangan dokter jang merawatnja.

Demikianlah beberapa boelan jang laloe Kimin kembali ketanah Djawa

dengan beberapa banjak Heiho lainnja.

Betapa hebat djiwanja bergetar tatkala pokok njioer jang pertama tampak melambaikan mahkotanja dipantai. Rasakan ingin terdjoen kelaet ia.

Dan kian sesak rongga kalboe tatkala segenap handai kerabat menjamboet digerbang desa. — Isterinja ....., betapa besar hatinja dan bangga menjamboet pahlawannja. Kian meredam djoega kasih tjintanja.

Sedjak itoelah Kimin mendjadi sangat peramah, berdjawa lemah lemboet dan kasih sajang. Segenap pendoedoek hormat dan kasian padanja.

„Hendak kau tinggalkan poela akoe kanda, dalam keadaan jang begitoe?” malammja isterinja bertanja. — „Ah tidak dik, kali ini kalau soeka bolehlah kau toeroet”.

„Djadi boelat niatan kanda hendak kekota djoega?”

„Betoel dik”.

Isterinja terdiam bagai nemandang sesoeatoe kearah atas. Agaknja membajangkan betapa kelak gerangan dikota. Iapoen telah ingin mengetjap pergaoelan kota lagi.

„Pertjajalah iboe dan bapak. Pertjajalah, walaupoen soedah tjatjat



*Dentoeman peloeroe, soeara meriam jang bergeleгар ..... adalah moesik jang bergema mengaloen ditelinga hati pahlawan Bangsa .....*

# Primbou

## KOLONI.

— Mengapa Hindia Belanda lain dengan Indonesia?

+ Soedah tentoe lain. Hindia Belanda artinja Hindia (jaitoe Indonesia) jang mendjadi kepoeajaan Belanda.

— Mengapa doeloe Indonesia, Tanah Air kita ini mendjadi kepoeajaan Belanda?

+ Sebab Indonesia mendjadi tanah koloni Belanda.

— Apakah tanah koloni itoe?

+ Tanah koloni itoe tanah djadjahan.

— Teranguja bagaimana, maka seboet tanah djadjahan itoe?

+ Tanah djadjahan itoe begini: Misalnja ada seboeah roemah. Roemah ini soedah ada jang poenja dan didiami. Tapi soeatoe ketika ada orang lain masoek dan berdiam disitoe dan mengakoe,

banwa ia jang poenja roemah. Si-orang tadi laloe pegang kekoesaan atas roemah itoe. Sedang jang poenja roemah sendiri meskipoen dibolehkan tetap berdiam diroemah itoe, tapi tak berkoeasa apa-apa. Malah didjadikan boedak oleh jang mengakoe-akoe tadi.

Begitoe djoega halnja tanah Indonesia. Belanda berdiam disini, mengakoe jang mempoenjai tanah dan pegang kekoesaan. Sedang bangsa Indonesia sendiri didjadikan boedaknja.

— O, kalau begitoe tidak mempoenjai Tanah Air jang didjadjah bangsa lain.

+ Tentoe tidak enak. Karena kehormatan kita sebagai bangsa laloe hilang.

— Mengapa bangsa Belanda itoe doeloe mendjadjah Indonesia?

+ Tanah Air kita itoe soeboer, kaja, makmoer. Padi banjak, hasil boemi tjoekep, hasil hoetan tak koerang. Itoe sebabnja bangsa Belanda ingin mempoenjai tanah djadjahan Indonesia. Agar dapat

mengambil dan mengangkoet hasil tanah Indonesia itoe koege-rija, boeat mentjoekepi keboetoehan mereka sendiri.

— Sedang keboetoehan rakyat Indonesia sama sekali tak ditjoekepi, boekan?

+ Benar. Sjoekoerlah sekarang zaman pendjadjahan Belanda itoe soedah lampau.

Moedah-moedahan tiada soeatoe bangsa lain lagi mendjadjah negeri kita. Karena itoe haroeslah kita selaloe sanggoep berdjoeang dan berkorban oentoek Indonesia Merdeka.

## NEGARA

— Indonesia kita seboet „tanah“. Apakah tidak boleh diseboet „negara“?

+ Indonesia boleh diseboet negara atau negeri.

— Apakah negara itoe?

+ Negara itoe ialah tanah jang djelas batas-batasnja, ada pendoeoeknja dan ada poela pemerintahannja.

— Dan apakah djoega sama negeri Indonesia dan oempamanja negeri Nippon, atau Amerika?

+ Dilihat dari soedoet hakekat arti negara memang sama. Tapi, negeri-negeri seperti Nippon, Amerika, atau Inggeris itoe adalah negeri merdeka, sedang Indonesia beloern mendjadi negeri jang merdeka. Negeri merdeka dan negeri tidak merdeka itoe besar bedanja.

Oetjapan terima kasih.

Dengan djalan ini kami mengoetjapkan diperbanjak terima kasih kepada sekalian saudara-saudara. Toean-toean dan Njonja-njonja dari segala golongan pendoeoek jang pada hari pemboekaan resmi Tyuwoe Hookookaikan, Gedoeng Poesat Kebaktian, tanggal 7 Djoeli 2665, telah berridla hati menjoembangkan tenaga, harta dan karangan-karangan boenga.

Selandjoetnja besar harapan kami bahwa saudara-saudara, Toean-toean dan Njonja-njonja sekalian akan seteroesnja memberikan bantuan oentoek kemadicean Gedoeng terseboet.

Ketoea Pantya.  
Mr. Sartono.

begini tetapi Toehan masih mengasential saja soeatoe bawaan jang bergoena djoega bagi pergaoelan. Dan dikotalah, disana dapat koepoepek itoe. Berdosalah anaknda, berdosalah saja pabla koernia ILLAHI itoe koeslakan sadja.

Jakinlah orang toeakoe. Jang dapat saja djandjikan, kiranja saja tak mengetjewakan ajah dan iboe. Relakanlah saja pergi, lepaskanlah kami. Berdaja, berdaja ajah. Berdaja sekoelasanja adalah keindahan hidoep bagikoe.

Apapoela kalau daja-terdjankoe itoe dapat diartikan bakti, bakti pada jang wadjab dibaktikan. Ah itoe lah keindahan hidoepkoe didoena. Iboe ..... kini tak dapat lagi saja djadi peradjoerit, namoen demikian, seriboe satoe djalan lainnja masih menjediakan kesempatan oentoek berdaja. Hanja satoe permintaan anaknda, kepertjajaan dan kelchasaan”.

Kali ini Kimin berhasil oentoek mentjapai maksoednja. Bagai digerakkan tenaga gaib bibir ajahnja-poen tergerak hendak berbitjara. Dengan moeka jang mengandoeng tanda tanja, lapoen menoleh kearah iboe Kimin, menatapnja ..... dapat membatja ia bahwa iboe Kimin hendak menjetoedjoelnja apa jang hendak dioetjapkannja.

„Kalau begitoe besar keinginan-moe Kimin, terpaksa kami melepaskan djoega”.

„Ah, ajah, ..... terpaksa.....”

„Oh tidak Min, ..... maksoedkoe ..... , pergilah engkau dengan isterimoe memenoehi panggilan dijawmoe” — soenggoeh iba orang toea Kimin melihat keadaannja.

Ajahnja mengerti soedah bahwa djiwa Kimin sesoenggoehnja tertindih, tertindih oleh keinginan jang sebagai seroeling anak toelang bertoelein-toelin mengadjak memoedja goenoeng. Raet moekanja tampak haloes oleh tindihan djiwa itoe, haloes dalam arti djaoeh dari keboeasaan.

Slapa tak mengenal Kimin, penjanji oeloeng itoe. Soearanja jang tetap dan merdoe sangat digemari oemoem. Njanjian selain bagai hiboeran, djoega pendorong bangsanja, dilisnja dengan djiwa semangat, dengan tjita-tjita bangsanja.

„Apa sebab toean mendjadi penjanji”, soeatoe hari ia diinterpie seorang wartawan. Kimin tertawa menggelimang seraja mendjawab antara lain: „Persangkaan oentoek menghabisi hari hidoep saja, boleh toean sangkal. Tak lain, ialah oentoek toeroet berketjimpoeng digelanggang bangsakoe jang sedang berdjoeang, sekoesa saja, dan djoega memenoehi panggilan hati jakni „Keindahan Hidoep”.

Selama Toehan masih memberi tenaga, selama itoe lah saja tak bosan-bosan berdaja.....”



## Dari hati kehati

**B**ELAKANGAN ini soal pemoeda kembali mendjadi hangat, malah tidak sadja hangat lagi, tapi panas. Sama 100° Celcius dengan panasnja darah jang mengalir ditoeboeh pemoeda. Meloeap-loeap, sebagai bandjir lahar jang dimoentahkan oleh guenoeng Merapi. Dari meloeapnja, laloe bisa bandjir nama. Banjak nama jang keloe ar oentoe k seboetan pemoeda.

Diantaranja sadja jang kita kenal: Angkatan Moeda.

Soal nama sebenarnja boekan penting artinja. Jang perloe itoe malah: boeat apa dan oentoe k siapa pemoeda itoe berdjoelang. Kalau tiap pemoeda poetera-pentjinta Indonesia soedah sadar dan insap boeat apa dan oentoe k apa ia berdjoelang, tjoe koeplah.

★

Sdr. A.J. Pekalongan. Lebih doeloe terima kasih atas minat saudara jang begitoe meloeap terhadap madjallah „Indonesia Merdeka”. Kartoe-pos jang setiap hari mengalir dimedja kita akan tetap djoega kita djawab. Sekali ini saudara mengan-djoerkan hal pembikinan roemah baroe. Saudara katakana, oentoe k bikin roemah baroe perloe alat-alat jang serba baroe. Ini perloe, sebab kalau roemah baroe toh memakai alat-alat lama, pakoe bengkok, papan jang geripis, nanti djadinja, roemah kelihatan baroe tapi sebenarnja „rapoeh” didalamnja. Begitoe andjoeran saudara terhadap pembangoenan Negara Baroe ini. Itoe bagoes.

Bagi kita, sebaiknya djangan repot memikir bahan-bahannja, kalau kita hendak mendirikan roemah baroe itoe. Jang perloe, dari mana asalnja bahan-bahan itoe. Dan jang sebaik-baiknya, kalau bahan-bahan itoe berasal dari tanah kita sendiri dan bikinan kita sendiri. Ini menjebakkan roemah kita mendjadi lebih koekoeh dan lebih aseli. Masa, tidak sepantasnja kita dirikan roemah baroe laloe memakai bahan dari loearan. Padahal, didalam boemi kita sendiri soedah tjoe koe p bahan oentoe k dapat dipakai. Dan, bahan „made” kita dewek itoe pasti lebih djitoe dan lebih aseli daripada bahan-bahan „made” negeri apapoen djoega. Inilah pendirian kita. Sebagai nasionalis Indonesia.

★

Sdr. Chund. Semarang.

Saudara berjeritera tentang olah-

raga, teristimewa pertandingan bola. Ja, saudara, kita memang gemar kepada olah-raga, dan gemar poela menonton adoean (perlombaan). Lebih-lebih golongan moeda. Tapi, tjelakanja tiap ada adoean, pasti tidak loepoet dari bahaja djoedi poela. Djelasnja, tiap ada pertandingan pasti ada orang-orang diloe ar pagar itoe jang sama bertaroehan satoe sama lain. Dalam adoe-tindjoe teroetama. Riboean oeang jang boeat tontohan. Baroe-baroe ini ada peristiwa begini. Si-A, bendolan tindjoe mesti beradoe dengan si-B jang koerang koewalitetnja daripada si-A. Banjak orang jang menotohi si-A. Ini pasti soedah. Tapi, ternjata, achirnja si-A kena knock-out hinga dapat melihat boelan, dan bintang. Tidak terkira-kira. Bagi mereka jang tidak tahoe dibelakang lajarnja pertandingan itoe. Ialah, si-A jang ternjata kalah itoe sesoedah poelang ternjata membawa sekaroeng oeang jang beratnja sekian poeloe k kilo. Lebih berat daripada amplop si-B jang didapat sebagai oepah menangnja. Inilah kedjamnja bahaja djoedi. Si-A ternjata disoeroeh kalah. Disoeroeh oleh sekaroeng oeang. Dan A..... ja si manoesia djoega. Manoesia jang senang oeang. Maka, olah-raga baik si baik, perlombaan baik si baik, asal, haroes disingkirkan dan dibersihkan daripada bahaja djoedi itoe tadi. Begitoe poen djoega perlombaan semangat kebaktian, perlombaan pidato dan mengarang. Asal bersih dari permainan soeapan. Mata-mata moesoeh mengintai teroes dan melebarkan perangkapnja.

Jang bisa disoeap, jang bisa diperkoeda-koedakan itoe kalau maoe tahoe, ialah mereka jang berdjawa lemah, lemah dan kalah bertanding dengan mata-mata moesoeh ..... Sebab itoe, koeatkanlah djawa. Djawa nasionalis Indonesia. Bekerdjalah dan tahoe-sadar-insap boeat apa kita bekerdja. Bekerdja sebagai nasionalis Indonesia toelen.

★

Sdr. S. Magelang.

Soedah tentoe saudari, tenaga wanita tidak boleh kita tinggalkan, disegala lapang kebaktian. Lebih-lebih di ..... dapoer. Ja, ja, dapoer dizaman perang itoe memang minta djoega dibela. Djadilah saudari opsir dapoer biar dengan aman tenteram soeami saudari — maaf kalau beloem bersoemi — mengerdjakan pekerdjaan dan kewadjabannja didalam masjarakat. Pikir-pikirlah strategi dapoer jang sehebat-hebatnja dan lawanlah harga tjatoet dengan gagah-berani.

★

Sdr. Mh. As. Malang.

Saudara bertjeritera telah memenoehi andjoeran kita tentang membatja-beranting, ialah memindjamkan madjallah „Indonesia Merdeka” ini kepada handai-taulan. Tapi, saudara kemoedian mengeloeh, sebab kebanjakan handai-taulan jang dipindjami itoe laloe tak maoe mengembalikan madjallahnja. Kalau djoega dikembalikan, jah, soedah robek dan kotor. Memang begitoe lah sipat manoesia, saudara. Manoesia jang kalah dengan boedjoekan setan. Kalau beloem ada, wadoeh lekas-lekas minta, lekas-lekas mengharap-harapkan. Tapi, kalau soedah ada, loepa segala djandji jang pernah djinatakan sebeloe m ia dapat itoe. Inilah memang boekan tabeat manoesia. Manoesia jang lemah djawa. Sabar sadja saudara.

Biarlah manoesia jang memang tak tahoe membalas boedi-djasa itoe insaf oleh TOEHAN. Djandji haroes ditepati, kalau masih ingin dapat penghargaan dan kehormatan dari orang lain.

★

Sedikit tentang „Indonesia Merdeka” Nomor 4.

Pada halaman 7 kolom 3, bagian sembojan-sembojan, didapati sembojan jang berboenji demikian:

„Pemoeda, kamoelah perisai negara, kamoelah tiang negara. Sediakan darah-dagingmoe oentoe k kepentingan Noesa dan Bangsa”.

Ini berasal dari oetjapan seorang peladjar dalam rapat Pemoeda, di Taman Raden Saleh pada tanggal 6 boelan VI jang laloe.

*Oentoe k dipertjajai rakjat, hendaklah pemimpin menoe ndjoekkan toedjoean jang terang dan rantjangan pekerdjaan jang terang.*

★

*Kemenangan sesoeatoe bangsa dalam perdjoengan boekallah bergantoeng kepada keka. jaan dan ketjerdasan bangsa itoe, melainkan kepada semangat perdjoegangannja.*

(Dr. A.K. Gani)

*Panaskanlah darah Nasionalis,*

*Terdjanglaklah setiap Imperialis!*

*„Saja telah berdjoeng melawan empat abad dan sendjata jang selaloe saja pakai, ialah semangat persatoean dari rakyat kita”.*

*(Dr. Sun Yat Sen).*

**ISI NOMOR INI**

**Halaman**

1. Sajembara Fonds Perang Kemerdekaan	2
2. Djantoeng Indonesia	3
3. Hasil koendjoengan P.t. Ir. Sukarno ke-Ball	4
4. Tjara menggerakkan rakyat	5
5. Penerangan Gunseikanbu	6
6. Hal-hal jang diharapkan Gunseikanbu	6
7. Nama-nama Panitya Poesat Gerakan Baroe	7
8. Pelita Hati	7
9. Kemerdekaan dan Keboedajaan	8
10. Bangkitnja Negeri Roma (VI)	9
11. Fonds Perang dan Kemerdekaan	10
12. Nama-nama Badan Pembangkit	11
13. Tjamboek	11
14. Kemerdekaan Tanah Air	12
15. Sjair	13
16. Angkatan Baroe dan Negara Baroe	14
17. Nasionalis	14
18. Oesaha meninggikan deradjat petani	15
19. Sekolah Tinggi Islam	16
20. Kissah	17
21. Primbon	18
22. Dari Hati ke-Hati	19